

**KONSTRUKSI IDEOLOGI NEGARA ISLAM DALAM FILM *JEJAK  
KHILAFAH DI NUSANTARA: SEBUAH PEMBACAAN ANALISIS  
WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK***



Oleh :

**Muhammad Lytto Syahrums Arminsa**

**NIM: 19200012032**

**TESIS**

Diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Islam Nusantara

**Yogyakarta**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Lytto Syahrums Armins

NIM : 19200012032

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



**M. Lytto Syahrums Armins**

**NIM: 19200012032**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Lytto Syahrums Arminsa  
NIM : 19200012032  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



**M. Lytto Syahrums Arminsa**

**NIM: 19200012032**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI IDEOLOGI NEGARA ISLAM DALAM FILM JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA: SEBUAH PEMBACAAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LYTTO SYAHRUM ARMINSA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012032  
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61f34bd4f29d



Penguji II

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f34d12122f7



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f2a42c2e66a



Yogyakarta, 25 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f358af20c00

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSTRUKSI IDEOLOGI NEGARA ISLAM DALAM FILM *JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA*: SEBUAH PEMBACAAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Lytto Syahrums Armins

NIM : 19200012032

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Ita Rodiah, M. Hum

19840202 201903 2 009

HALAMAN MOTTO

**Kabeh Ngilmu Kudu Dilakoni.**

*-KH. Ali Maksum*

**Kabeh Laku Kudu Dingelmoni**

*KH. Zainal Abidin Munawwir*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Untuk kedua orang tua, adik-adikku, guru dan para sahabat tercinta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)



ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i> <i>‘iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

## III. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan ditulis “h”

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

**b. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis "t"**

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

**IV. Vokal Pendek**

◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

**V. Vokal Panjang**

fathah + alif جاهلية	ditulis	A
fathah + ya mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	i
dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
	ditulis	<i>furūd</i>

**VI. Vokal Rangkap**

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Aspostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

**M. Lytto Syahrums Arminsa (19200012032):** Konstruksi Ideologi Negara Islam Dalam Film *Jejak Khilafah Di Nusantara*: Sebuah Pembacaan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Islam Nusantara, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini mengkaji konstruksi negara Islam dalam film *Jejak Khilafah Di Nusantara* (JKDN). Pembahasan tentang negara Islam tidak pernah absen dan selalu menarik untuk dikaji, tetapi, masih minim yang berangkat dari sebuah film dan analisis wacana kritis. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan dua masalah: *pertama*, bagaimana pembacaan analisis wacana kritis van Dijk terhadap negara Islam; *kedua*, bagaimana konstruksi ideologi negara Islam yang ditampilkan dalam film. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan dua sumber data, primer dan sekunder dengan sifat kualitatif. Teknik penggalan data dari penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang analisis datanya mengadopsi model Miles dan Huberman mencakup masa pengumpulan, reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan data. Pembacaan analisis wacana kritis van Dijk meliputi tiga dimensi: teks, kognisi dan konteks. Melalui tiga dimensi tersebut, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Jejak Khilafah Di Nusantara* di bagian-bagian tertentu menjelaskan konstruksi negara Islam pada masa kerajaan-kerajaan Islam Nusantara, seperti Kerajaan Demak, sebagaimana hasil pembacaan dimensi teks. Konstruksi negara Islam dalam film JKDN, tidak hadir dengan sendirinya melainkan ada kesadaran dan pikiran dari penulis naskah sebagai agen sentral dari proses kognisi pembuatan teks. Selain melihat kognisi, konteks juga berperan penting dalam mempengaruhi kehadiran teks film JKDN, yang dalam hal ini ditandai dengan adanya afiliasi organisasi yang diikuti oleh penulis naskah film. Gambaran negara Islam dalam film JKDN, dikonstruksi atas dasar wilayah kerajaan dan sosok pemimpin beragama Islam. Adapun konstruksi negara Islam yang eksis dalam film JKDN berpihak pada salah satu organisasi yang mencita-citakan berdirinya negara Islam berlandaskan *Khilafah Islamiyah*, yaitu GEMA Pembebasan, sebuah organisasi sayap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Jadi, bisa dikatakan bahwa konstruksi negara Islam dalam film JKDN berakar pada ideologi HTI. Dengan demikian, pemahaman sejarah Islam Nusantara semacam ini -seperti yang digambarkan dalam film JKDN- layak disebut sebagai transnasionalisme sejarah Islam Nusantara, berupaya menghubungkan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan kekhalifahan dunia Islam, Timur Tengah dan Eropa dengan satu kepemimpinan Islam yang berlandaskan *Khilafah Islamiyah*.

**Kata Kunci :** Negara Islam, Film *Jejak Khilafah Di Nusantara* (JKDN), Analisis Wacana Kritis.

## ABSTRACT

**M. Lytto Syahrums Arminsa (19200012032):** The Ideological Construction of The Islamic State Film *Jejak Khilafah Di Nusantara: A Reading Critical Discourse Analysis* of Teun A. Van Dijk. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Islam Nusantara, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

This thesis aims to describe the construction of Islamic state in the film *Jejak Khilafah Di Nusantara* (JKDN). The discussion of Islamic state is never ending to be explored. However, research based on the film and discourse analysis studies that examines the issue of Islamic state is still limited and need to further exploration. This thesis reflects two main problems. First, examining the issue of Islamic state based on van Dijk's theory of discourse analysis. Second, the performance of the ideological construction about Islamic state in film. This research methodologically uses primary and secondary sources as qualitative research. Miles and Huberman's model of collecting data functions to observe, interview, and document the data collection. Van Dijk's critical discourse analysis has three dimensions: text, cognition, and context. Through reading these three dimensions, this thesis argues that the film *Jejak Khilafah Di Nusantara* in certain parts explains the construction of an Islamic state during the Islamic empires of the Archipelago, such Demak empire as the result of text dimension reading. The construction of Islamic state in this film does not automatically exist. Rather, there is the awareness and thought of scriptwriter as the central agency of the cognition process in making texts. In addition, context is also playing an important role in influencing the subtitle of film which in this case is marked by the existence of an organizational affiliation followed by scriptwriter. The image of an Islamic state in JKDN film is constructed by empire territory and the specific Islamic leaders. Therefore, the construction of an Islamic state in JKDN film is arguably rooted in the HTI organization. This understanding deserves to be called the historical transnationalism of Islam Nusantara. It connects the Islamic empire in the archipelago with the caliphate of Islamic world, the Middle East and Europe in one leadership.

**Keywords:** Islamic State, Film *Jejak Khilafah Di Nusantara*, Critical Discourse Analysis

## الملخص

محمد ليطا شهروم أرمنسا (19200012032): بناء أيديولوجية الدولة الإسلامية عند الفيليم "آثار الخلافة في نوسانتارا": القراءة التحليلية الحوارية النقدية ل تون فان ديجك. الرسالة لنيل الدرجة العالمية الماجستير في الدراسات الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

هذا البحث يبحث عن بناء الدولة الإسلامية عند الفيليم "آثار الخلافة في نوسانتارا". البحث عن بناء الدولة الإسلامية ما زال يستهم الباحثين في الدراسة عنه، ولكن مما قل العمل به إصدار البحث ووقفه عند الفيليم مع دراسته التحليلية. ومن ثم يذهب ويضرب هذا البحث إلى المسألتين الأساسيتين: كيف يقرأ فان ديجك عن الدولة الإسلامية بقرائته التحليلية الحوارية النقدية؛ وكيف يطلع الفيليم على بناء أيديولوجية الدولة الإسلامية. أما منهج هذا البحث المستخدم فيه هو إصداره إلى المرجعين: الكتب الأساسية الضرورية والكتب المساعدة لها على الطرق الكيفية الوصفية. وأما طرق البحث عن البيانات الدراسية هي الملاحظة والمقابلة والتسجيل الذي يتبنى تحليل بياناته من طريقة "مبليس" و "هويرمان"؛ يشمل مدة زمان بحث البيانات، الطرح والاختزال، التقديم، و الأخذ عن نتائج البيانات. قراءة فان ديجك التحليلية الحوارية النقدية يشمل ثلاثة ميادين؛ النص، تحصيل وإدراك المعرفة، والسياق. وبهذه الميادين الثلاثة، هذا البحث يري إلى النتائج البحثية بأن الفيليم "آثار الخلافة في نوسانتارا" في بعض جزئياته ومشاهده يشرح بناء الدولة الإسلامية في زمان الممالك الإسلامية بنوسانتارا، وعلى سبيل المثال: المملكة ديماك الإسلامية كما هو منتج البحث عن طريق قراءة النص. ومن البدهة أن بناء الدولة الإسلامية عن الفيليم لا يحضر بنفسه إلا أن يكون صاحب النص لديه الإدراك والتفكير كشخص رئيسي عند تحصيل وإدراك المعرفة في صناعة النص. وكذلك دون النص والإدراك، فالسياق أيضا له دوره المهم في التأثير عند تحضير نص الفيليم وهو مدلول الواقع بأن هناك الرباط الوثائق بين صاحب النص والجمعية أو الحزبية المعنية. والتصور عن الدولة الإسلامية في هذا الفيليم مبني على صورة ولاية المملكة والملك المسلم. أما بناء الدولة الإسلامية الموجودة في هذا الفيليم يميل إلى أحد الحزب الذي يستهدف إقامة الدولة الإسلامية على منهج الخلافة الإسلامية (GEMA Pembebasan)، وهو أحد الحزب الفرعي لحزب التحرير إندونيسيا. فمن المعقول أن بناء الدولة الإسلامية في هذا الفيليم مبني على أساس تفكير وأيديولوجي ذلك الحزب. ومن ثم كان الفهم عن التاريخ الإسلامي بنوسانتارا على هذه الصورة والتصور مثبتون بأن يدعى ب عابرية الحدود لتاريخ الإسلام بنوسانتارا، وأيضا يذهب إلى الربط والتعليق بين تلك المملكة بنوسانتارا وخلافة العالم الإسلامي، شرق الأوسط وأوروبا تحت الرئاسة الإسلامية الواحدة على طريقة الخلافة الإسلامية.

**الكلمة الدليّة:** الدولة الإسلامية، الفيليم "آثار الخلافة في نوسانتارا"، الدراسة التحليلية الحوارية النقدية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda agung Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar *Master of Arts* di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“KONSTRUKSI IDEOLOGI NEGARA ISLAM DALAM FILM JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA: SEBUAH PEMBACAAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK”**. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala fasilitas dalam proses pembelajaran hingga selesainya tesis ini,
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Sunarwoto selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) di fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
5. Dr. Ita Rodiah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis. Tanpa bimbingan ibu, tentu penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini,
6. Seluruh dosen-dosen di fakultas Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* tanpa terkecuali. Terima kasih atas segala ilmu yang telah disampaikan kepada penulis selama proses perkuliahan di fakultas Pascasarjana, semoga bisa bermanfaat dan berkah baik di dunia maupun di akhirat,
7. Para pengasuh dan kiai di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, KH. Afif Muhammad, M.A, Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A, KH. Zaky Muhammad, Lc, KH. M. Nilzam Yahya, S.Ag., M.Ag, dan para *masyayikh* di lingkungan Pondok Pesantren



Krapyak Yogyakarta tanpa terkecuali, yang tidak pernah berhenti mendidik, mendoakan dan menasehati santrinya yang *ndableg* ini, tanpa ilmu dari beliau-beliau penulis hanya lah manusia kecil yang tidak berilmu, dan semoga beliau-beliau selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan kesabaran dalam membina umat,

8. Kedua orang tua penulis, Ibu Lely Dwi Tjahjani dan Bapak Totok Basuki, beserta adik-adik saya, Rani, Qonik dan Sakinah, dan keluarga besar saya, yang selalu memberi dukungan, kasih sayang, motivasi, biaya, serta do'a yang tiada henti-hentinya bagi kesuksesan penulis,
9. Para tim produksi film JKDN, terutama direktur dan penulis naskah, mas Nicko T. Pandawa yang sudah mengizinkan penulis untuk meneliti filmnya dan mau meluangkan waktu untuk diwawancara. Meskipun terlihat singkat, dan belum semua data bisa terkumpul, namun penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin setelah penulisan ini selesai,
10. Teman-teman seperjuangan di konsentrasi Islam Nusantara angkatan 2020 Genap Miftah, Adha, Amin, Rivaldi, Jeri dan angkatan 2021 ganjil Imam, Agil, Arif, Salap, Katri, Isti yang telah membantu dalam berproses selama kurang lebih dua tahun di perkuliahan fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
11. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2015 Zia, Mukhlis, Fadlil, Munep, Dhani, Haris, Tri, Hisyam, Rafi, Irfan, Kaji Marovida, Zen, Asa, Ahsin, Fairuz, Rizky, Riyadh, Bayu, Suheri yang tidak bisa saya

sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-dukanya,

12. Teman-taman Romansa dan Relieve, bagi penulis kalian adalah teman terhebat yang pernah menjalin cerita dalam hidup penulis di masa MTs dan MA. Terkhusus teman-teman De Brader, Hap, Ipunk, Amir, Dobleh, Ghozali, Zuhdi, Hakiki, Azuma, Virgin dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, selalu memberikan warna klasik, unik dan khas dengan segala kekoplakan dan unfaedahnya. Semoga pertemanan kita tidak habis dimakan oleh waktu,
13. Teman-teman dewan Musyrifin Baqoh, khususnya Alfian, Ipang, Abshor, Farid, Yusuf, Faiz, Robith, Reza, Ojan, Asep dan seluruh dewan Musyrif yang berada di Asrama MTs Putra Yayasan Ali Maksum, terima kasih sudah memberi banyak perhatian dan pengalaman selama mengabdikan di Asrama MTs Putra, semoga pengabdian kalian memberi manfaat bagi anak-anak, mendapatkan berkah baik di dunia maupun di akhirat,
14. Teman di luar institusi, mas doktor ahli tafsir Nusantara Aunillah Reza Pratama dan Gitaris handal Adam Nur Syifa, terima kasih sudah mau menghibur penulis di kala buntu,
15. Tempat-tempat skarang yang menjadi rumah kedua ketika sedang berlangsung penggarapan tesis, Basabasi UMY, Bento UAD, Blandongan, Wahwoo, dan lainnya, terimakasih atas seluruh kopi buatannya sehingga bak dopping bagi penulis,

16. Terakhir my partner sekaligus calon pendamping hidupku, Siti Syofuroh yang tiada hentinya memberi motivasi, perhatian, dan kesabaran kepada penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Saya berharap, semoga segala urusan kita ke depannya bisa dimudahkan dan dilancarkan

Serta semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan, pernah menjadi teman, saksi dan sebagai apa pun dan pernah berbaik hati kepada penulis mengulurkan tangan dan memberi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Sebagai penutup, tesis ini bisa dibilang sebagai jihad di jalan ilmu, semoga dapat memberi manfaat dan membawa berkah.

وبالله التوفيق و السعادة

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Penulis

**M. Lytto Syahrums Armins**

**NIM: 19200012032**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
المخلص.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv
DAFTAR SINGKATAN.....	xxvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM FILM JEJAK KHILAFAH DI</b>	
<b>NUSANTARA.....</b>	<b>30</b>
A. Pendahuluan .....	30
B. Sketsa Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	31
1. Profil Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	31

2. Tim Produksi dan Narasumber Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	35
3. Distribusi Film Jejak Khilafah Di Nusantara .....	39
C. <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> sebagai Film Dokumenter: Menelusuri Genre, Struktur Penuturan dan Subgenre .....	42
1. Menelusuri Genre Jejak Khilafah Di Nusantara.....	42
2. Struktur Penuturan Film JKDN .....	46
3. Subgenre Film Jejak Khilafah Di Nusantara .....	48
D. Pro-Kontra Kehadiran Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> ..	51
1. Representasi Kubu yang Pro.....	51
2. Representasi Kubu yang Kontra.....	53
3. Upaya Menengahi.....	56
E. Simpulan .....	60
<b>BAB III : PEMBACAAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK TERHADAP FILM JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA .....</b>	<b>63</b>
A. Pendahuluan .....	63
B. Dimensi Teks .....	64
1. Struktur Makro .....	65
2. Superstruktur .....	66
3. Struktur Mikro.....	69
C. Dimensi Kognisi .....	79
1. Model Mental ( <i>Mental Models</i> ).....	80
D. Dimensi Konteks.....	82
1. Afiliasi ( <i>Affiliation</i> ) .....	84
2. Keanggotaan ( <i>Membership</i> ).....	85
E. Simpulan .....	87
<b>BAB IV : KONSTRUKSI IDEOLOGI NEGARA ISLAM DALAM FILM JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA .....</b>	<b>89</b>
A. Pendahuluan .....	89
B. Genealogi Ringkas Kelompok Pengusung Negara Islam ....	90
C. Membaca Ideologi Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	94
1. Tim Produksi .....	95
2. Judul Film.....	98

	3. Leksikon Kata.....	101
	4. Kanal Youtube.....	103
	D. Gambaran Negara Islam dalam Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	104
	1. <i>Darul Islam</i> Pasai .....	104
	2. <i>Daulah Islamiyah</i> Demak.....	105
	3. Negara Islam Dinasti Utsmaniyah.....	106
	4. <i>Darul Islam</i> Sumatera-Batak .....	106
	5. <i>Darul Islam</i> Nusantara Timur.....	107
	E. Konstruksi Ideologi Negara Islam dalam Film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	107
	1. Negara Islam Berbasis Teritorial .....	108
	2. Pemimpin Islam.....	108
	3. Berbaiat dan Memiliki Relasi dengan Khalifah .....	109
	4. Sistem Keturunan .....	109
	F. Simpulan .....	113
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
	A. Kesimpulan .....	116
	B. Saran.....	117
	1. Tim Produksi Film Jejak Khilafah Di Nusantara .....	117
	2. Pemerintah, Peneliti dan Pengkaji Sejarah .....	118
	3. Masyarakat Umum .....	119
	C. Rekomendasi .....	119
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>
	<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR GAMBAR

### BAB II

Gambar 2. 1: Poster film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	32
Gambar 2. 2: Produksi film.....	40
Gambar 2. 3: Hasil penelusuran Khilafah Channel di Youtube.....	41
Gambar 2. 4: Komentar warganet atas film <i>Jejak Khilafah Di Nusantara</i> .....	53



## DAFTAR TABEL

### BAB I

Tabel 1. 1: Komponen dimensi teks.....	20
--	----

### BAB II

Tabel 2. 1: Pembagian Tema beserta menit penayangan .....	35
---	----

Tabel 2. 2: Tim Produksi beserta tugasnya .....	36
---	----

Tabel 2. 3: Narasumber beserta penempatan sekuensnya .....	39
--	----

### Lampiran

Tabel Lampiran 1. 1: Jadwal Penelitian.....	130
---	-----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	130
Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian.....	131
Lampiran 3: Data Wawancara.....	135
Lampiran 4: Data Observasi Transkrip Film JKDN.....	140



## DAFTAR SINGKATAN

AWK : Analisis Wacana Kritis

JKDN : *Jejak Khilafah Di Nusantara*

HT : Hizbut Tahrir

HTI : Hizbut Tahrir Indonesia

GEMA: Gerakan Mahasiswa



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini membahas konstruksi ideologi negara Islam dalam film *Jejak Khilafah Di Nusantara* (JKDN), sebuah film dokumenter sejarah,<sup>1</sup> rilis pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di kanal Youtube Khilafah Channel, dengan durasi hampir satu jam.<sup>2</sup> Sekilas, film JKDN menceritakan tentang hubungan kekhilafahan yang berada di Timur Tengah-Eropa dengan kerajaan-kerajaan Islam yang berada di Nusantara, yang mana keseluruhan cerita dibagi menjadi delapan tema, disusun

---

<sup>1</sup> Dari segi pengertian, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, menceritakan kembali tentang suatu kejadian dengan menggunakan data atau fakta yang asli tanpa adanya rekayasa. Secara genealogis, film dokumenter pertama kali dikenalkan di Indonesia oleh kolonial Belanda. Pada saat itu, dokumenter yang diangkat adalah kisah sejarah perjalanan Ratu Belanda dan Raja Hertog Hendrik di kota Den Haag. Tujuan dibuatnya film tersebut tidak lain ialah sebagai alat propaganda. Para kolonial Belanda dalam menayangkan film itu tidak memberikan bukti fakta yang apa adanya melainkan hanya sekadar pemahaman manipulatif. Adapun salah satu aspek yang bisa disebut sebagai film dokumenter yang ber-genre sejarah ialah adanya *refereantial meaning* (ketergantungan makna pada referensi peristiwa). Sedangkan syarat penting dalam film dokumenter adalah waktu dari peristiwa, lokasi sejarah, dan tokoh pelaku sejarahnya. Lihat, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing* (Kencana, 2017), 326–27, <https://books.google.co.id/books?id=0KRPDwAAQBAJ>.

<sup>2</sup> Rakhmad Hidayatullo Permana, “Sejarawan Bantah ‘Jejak Khilafah di Nusantara’: Tak Ada Bukti di Arsip Turki,” *detikNews*, 21 Agustus 2020, Berita edisi, <https://news.detik.com/berita/d-5141685/sejarawan-bantah-jejak-khilafah-di-nusantara-tak-ada-bukti-di-arsip-turki/2>. Diakses pada tanggal 6/6/21 Pukul: 16.42 WIB.

berdasarkan urutan sejarah di masing-masing sekuens (*sequence*),<sup>3</sup> disertai prolog dan sedikit epilog.<sup>4</sup>

Ada dua problem mendasar mengapa film JKDN layak untuk diteliti. *Pertama*, lazimnya, pembacaan teori analisis wacana kritis (AWK) Teun A. Van Dijk kerap digunakan untuk penelitian berita, yang tujuannya ialah membongkar ideologi berita.<sup>5</sup> Namun, belum banyak penelitian yang menggunakan AWK van Dijk untuk kepentingan riset film. Padahal, ia sendiri berharap agar analisis wacana yang dirumuskan mampu berpengaruh di berbagai lintas disiplin ilmu,<sup>6</sup> terutama studi komunikasi

---

<sup>3</sup> *Sequence* -bahasa Indonesianya sekuens- merupakan sebuah rekaman berbagai *shot* peristiwa atau adegan. Pengertian yang lebih luas, *sequence* adalah bagian utama dari alur cerita yang terdiri dari berbagai *scene* serta mempunyai kesatuan arti dalam program (cerita induk). Lihat, S. Halim, *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter* (Deepublish, 2017), 147, <https://books.google.co.id/books?id=K98oDwAAQBAJ>; Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing* (Kencana, 2017), 358, <https://books.google.co.id/books?id=0KRPDwAAQBAJ>.

<sup>4</sup> Nicko T Pandawa, *Jejak Khilafah Di Nusantara*, Film Dokumenter, Dokumenter (Khilafah Channel, 2020).

<sup>5</sup> Sejauh penelusuran penulis, memang masih minim penggunaan AWK van Dijk terhadap film (lihat, kajian pustaka), lebih sering didominasi riset-riset berita. Karena memang hampir semua yang menggunakan AWK van Dijk untuk riset berita banyak diilhami oleh Eriyanto yang menerangkan kegunaan teori analisis van Dijk terhadap produksi berita. Lihat, Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2006), 13 dan 51.

<sup>6</sup> Bagaimanapun menurut van Dijk, kemunculan studi wacana (*discourse studies*) juga banyak dipengaruhi oleh lintas disiplin ilmu lain, salah satu di antaranya ialah studi komunikasi. Ia memiliki ekspektasi agar keberadaan dua studi tersebut bisa diintegrasikan dan dikembangkan di masa depan. Selain itu, studi komunikasi memang menjadi menarik belakangan, karena cakupan pembahasannya bisa meliputi media massa, komunikasi politik, komunikasi interpersonal, komunikasi kesehatan dan seterusnya, yang keseluruhan produksinya memiliki dampak besar kepada masyarakat dan memiliki wacana tertentu. Di sisi lain, kehadiran studi wacana ini pula sebagai pelengkap dari analisis konten (*content analysis*) pesan yang berada dalam proses komunikasi. Lebih jauh, dalam konteks studi komunikasi massa, ia menawarkan beberapa pendekatan analisis wacana seperti pendekatan struktur mikor dan makro untuk diambil dengan rinci sehingga dapat mengetahui proses produksi wacana seperti apa yang ada di dalam media. T.A. Van Dijk, *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction* (Los Angeles: SAGE Publications, 2011), 1, <https://books.google.co.id/books?id=NL12UESWkJwC>; Teun A. van Dijk, ed., *Discourse and Communication: New Approaches to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*, Research in Text Theory = Untersuchungen Zur Texttheorie, v. 10 (Berlin ; New York: W. de Gruyter, 1985), 1–4; Teun A. van Dijk, *Discourse as Structure and Process* (London: SAGE Publications Ltd, 1997), 27.

massa.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, tidak bersebrangan apabila AWK van Dijk diadopsi untuk meneliti film JKDN, yang tujuan dan fungsinya ialah membedah ideologi yang terkandung dalam film.

*Kedua*, Di banyak tulisan, isu tentang negara Islam hampir tidak pernah absen, cakupan pembahasannya mulai dari karakter,<sup>8</sup> konsep dan genealogi,<sup>9</sup> gerakan<sup>10</sup> hingga strateginya.<sup>11</sup> Akan tetapi, masih jarang tulisan yang obyek kajiannya berangkat dari media massa, terkhusus film, paling sering di media online seperti tulisan Jasper-Moreland, Gates-Podder dan Sidik.<sup>12</sup> Dengan begitu, mediskusikan konstruksi ideologi negara Islam

---

<sup>7</sup> Dalam hal ini definisi media massa merujuk pada Wilbur Lang Schramm, merupakan sekelompok organisasi yang bekerja untuk mendistribusikan pesan yang sama, di waktu yang sama kepada khalayak yang berjumlah besar. Jenis dari media massa ada dua, yaitu media cetak dan elektronik. Di antara kategori media massa cetak ialah surat kabar, majalah, buku dan dokumen teks lainnya, sedangkan yang masuk kategori media massa elektronik ialah radio, film, televisi, rekaman audio dan video. Untuk lebih lengkapnya lihat, Lahyanto Nadie, *Media Massa dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public* (Jakarta: Media Center, 2019), 36–35, <https://books.google.co.id/books?id=3qGtDwAAQBAJ>.

<sup>8</sup> Mohammad Hashim Kamali dan Muhammad Hashim Kamali, “Characteristic of The Islamic State,” 2021, 17–18.

<sup>9</sup> Louay M. Safi, “The Islamic State: A Conceptual Framework,” *The American Journal of Islamic Social Sciences* 8, no. 2 (1991): 221; Ziauddin Ahmad, “Concept of Islamic State in Modern World,” 2021, 68–70; Asma Afsaruddin, “The ‘Islamic State’: Genealogy, Facts, and Myths,” *Journal of Church and State* 48, no. 1 (1 Januari 2006): 153–54, <https://doi.org/10.1093/jcs/48.1.153>.

<sup>10</sup> Rafat Kurdi, “Islamic State,” *Prazsky Studentsky summit*, t.t., 7, WWW.STUDENTSUMMIT.C; Thomas R McCabe, “The Islamic State After the Caliphate - Can IS Go Underground?” 11, no. 4 (2021): 98; Ahmed S Hashim, “THE IMPACT OF THE ISLAMIC STATE IN ASIA,” 2021, 5 dan 14.

<sup>11</sup> Byman, “Understanding the Islamic State—A Review Essay,” 136–39; Scott Gates dan Sukanya Podder, “Social Media, Recruitment, Allegiance and the Islamic State” 9, no. 4 (2021): 108.

<sup>12</sup> Mereka berdua menyatakan bahwa organisasi Negara Islam (Islamic State) memang mahir dalam menggunakan media sosial untuk merekrut dan penggalangan dana. Belum lagi, pemanfaatan film yang telah dibuat secara profesional untuk menggambarkan perjuangannya. Tapi sayang tulisan mereka lebih mengarah pada organisasi ISIS semata, padahal banyak kelompok-kelompok Islam lain yang memiliki cita-cita untuk mendirikan negara Islam. Scott Jasper dan Scott Moreland, “The Islamic State Is a Hybrid Threat: Why Does That Matter?,” t.t., t.h; Gates dan Podder, “Social Media, Recruitment, Allegiance and the Islamic State,” 107; Adi Permana Sidik, “Wacana Negara Islam Indonesia dalam Media Online,” 2019, t.h.

dari sumber film JKDN merupakan sebuah kajian yang belum sempat dibahas dan diulas oleh peneliti sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, tesis ini merumuskan dua permasalahan yang akan dijawab:

1. Bagaimana pembacaan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk terhadap film *Jejak Khilafah Di Nusantara?*;
2. Bagaimana konstruksi ideologi negara Islam dalam film *Jejak Khilafah Di Nusantara?*.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembacaan analisis wacana kritis van Dijk terhadap film *Jejak Khilafah Di Nusantara*;
2. Untuk memahami konstruksi ideologi negara Islam dalam film *Jejak Khilafah Di Nusantara*;

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang negara Islam secara umum;
2. Melalui penelitian ini penulis juga berusaha memberikan sumbangsih akademik terkait konstruksi ideologi negara Islam dalam film *Jejak Khilafah Di Nusantara*;

3. Dari penelitian ini pula diharapkan mampu menjadi bahan yang dapat dikritik, dirujuk dan dikembangkan dari berbagai perspektif.

#### **D. Kajian Pustaka**

Fungsi dari kajian pustaka ialah memetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang setema atau memiliki hubungan dengan judul dari penelitian ini. Berikut pemetaannya:

1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dalam Film
  - a. Tulisan Fauzannur Ramadhan dan Achmad Herman berjudul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Film Dokumenter *Sexy Killers*”. Tulisan tersebut berusaha mengupas aspek kekuasaan yang dikonstruksi melalui strategi wacana berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Adapun objek yang dikaji ialah film dokumenter *Sexy Killers*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dimensi teks film *Sexy Killers* cenderung memarginalkan elit politik. Dimensi kognisi sosialnya, lebih didasarkan pada aspek investigatif dengan mengakomodir suara rakyat yang jarang diberitakan. Dimensi sosial dari film *Sexy Killers* memperlihatkan adanya wacana yang didasarkan atas kontrol dengan bentuk persuasif ditandai dengan banyaknya diskusi bedah film di berbagai wilayah Indonesia.<sup>13</sup>
  - b. Tulisan Haiatul Umam yang berjudul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”.

---

<sup>13</sup> Fauzannur Ramadhan dan Achmad Herman, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Film Dokumenter *Sexy Killers*,” *Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, no. 1 (2021): 68.

Obyek penelitian ialah film *Perempuan Punya Cerita*. Adapun hasil penelitiannya dimensi teks film *Perempuan Punya Cerita* menunjukkan adanya hubungan yang koheren antara sesama teks, serta saling mendukung dan menjelaskan. Koginisi sosial dalam film *Perempuan Punya Cerita*, ditandai dari adanya kesadaran penulis skenario film dalam melihat permasalahan-permasalahan perempuan yang berada di Indonesia. Konteks sosial film diambil dari banyaknya isu perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual di Indonesia.<sup>14</sup>

- c. Tulisan Desvira dan Lasmery RM Girsang yang berjudul “*Toxic Masculinity* dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film “*Posesif*”). Tulisan itu berusaha mengungkap kekerasan terhadap perempuan yang dihasilkan dari maskulinitas. Obyek yang digunakan dalam tulisan tersebut ialah film *Posesif*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengetahuan dan pengalaman dari produsen film dan masyarakat perihal maskulinitas. Dengan begitu, ideologi yang ditemukan dalam film ialah ideologi maskulinitas yang beracun (*toxic masculinity*).<sup>15</sup>

## 2. Negara Islam di Media Massa

---

<sup>14</sup> Haiatul Umam, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Skenario Film ‘Perempuan Punya Cerita’” (Skripsi, Jakarta, Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), i dan 117–20.

<sup>15</sup> Desvira Jauvanny dan Lasmery RM Girsang, “Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film ‘Posesif’),” *Jurnal Semiotika* 14, no. 1 (2020): 8 san 19–20.



- a. Tulisan Adi Permana Sidik yang berjudul “Wacana Negara Islam Indonesia Dalam Media Online”. Fokus kajian yang diangkat ialah seputar wacana Negara Islam Indonesia di media online voa-islam.com. Adapun objek yang dijadikan pijakan penelitiannya adalah teks-teks yang berkaitan erat dengan wacana Negara Islam Indonesia dalam situs tersebut. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa gerakan Negara Islam Indonesia (NII) atau DI/TII yang digagas oleh Kartosowiryo dideskripsikan oleh kontributor website vo-islam.com sebagai pahlawan yang berusaha melawan penjajah dan keikutsertaannya dalam memperjuangkan dan merebutkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, wacana yang berusaha dibangun pada situs itu bahwa pemerintah Indonesia dalam rangka menangkap gerakan NII dibantu para intelejen negara. Berdasar situs voa-islami.com, negara menjadi objek yang disalahkan, karena telah menghancurkan gerakan NII.<sup>16</sup>
- b. Tulisan dari Eko Nani Fitriono dan Suhono yang berjudul “Wacana Negara Islam: Kajian Kritis Konstruksi Pemikiran Khilafah Ala Hizbut Tahrir”. Tulisan ini berusaha menampilkan wacana tentang negara dan Islam dari dua pemikiran, pertama dari Hizbut Tahrir yang menawarkan konsep Khilafah Islamiyah-nya serta urgensinya pada label dan romantisme sistem yang berasal dari Rasulullah hingga Dinasti Utsmani, dan kedua pemikiran dari ulama’ non-Hizbi

---

<sup>16</sup> Sidik, “Wacana Negara Islam Indonesia dalam Media Online.”

yang tidak begitu terikat simbol keagamaan serta berpegang pada substansi nilai-nilai Khilafah Islamiyah yang bisa berjalan secara realistis dengan sistem apapun. Obyek penelitiannya berasal dari kitab yang ditulis oleh Taqiyuddin An-Nabhani, sebagai penggagas pemikir Khilafah. Adapun kajian kritis yang dihasilkan terbagi menjadi tiga. *Pertama*, sistem Khilafah dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi sekarang karena umat Islam sudah terpecah-pecah di berbagai penjuru dunia. *Kedua*, tidak ada petunjuk pasti sebagai kewajiban mengangkat pemimpin tunggal seperti Khalifah ketika umat Islam tidak dapat melakukannya, bahkan ada pendapat yang mengatakan agar umat Islam mengangkat pemimpin di daerah masing-masing. *Ketiga*, simbol dan formalitas nama yang dianggap Islami menjadi jebakan umat Islam sendiri dan malah bersebrangan dengan substansi agama Islam. Pada akhirnya, memperjuangkan substansi ajaran Islam lebih penting daripada hanya sekedar memperjuangkan simbol-simbol negara Islam yang sejatinya belum menunjukkan keislamannya.<sup>17</sup>

### 3. Film *Jejak Khilafah Di Nusantara*

Adapun pembahasan tentang film *Jejak Khilafah Di Nusantara* sejauh ini lebih sering dibahas di kolom-kolom media, namun yang menurut hemat penulis kredibel dan memiliki hubungan dengan tema

---

<sup>17</sup> Eko Nani Fitriano dan Suhono Suhono, "Wacana Negara Islam: Kajian Kritis Kontruksi Pemikiran Khilafah Ala Hizbut Tahrir," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, no. 02 (2017): 43–54.

penelitian hanya satu, yaitu tulisan dari Rhamadanny yang dipublikasikan di media detik.com. Menurutnya, ada 6 lubang sejarah yang berada dalam film JKDN: *Pertama*, menerjemahkan Nusantara hanya Indonesia. Faktanya, Nusantara meliputi Malaysia, Brunei, Vietnam Selatan, Thailand Selatan, dan Filipina Selatan. *Kedua*, kehebatan Aceh yang dipandang dari segi kekaguman tanpa melihat kerajaan-kerajaan sekitarnya yang membuat Aceh dikenal di sebagian belahan dunia. *Ketiga*, adanya *inferiority complex* yang menampakan hubungan kerajaan-kerajaan Nusantara sebagai hubungan diplomasi yang tidak setara, terkesan bawahan. *Keempat*, framing Majapahit sebagai rezim yang terkesan negatif, padahal sebagian dari Patih Majapahit juga beragama Muslim. *Kelima*, Demak bukan *Daulah Islam* pertama di Jawa. Karena *Daulah Islam* pertama adalah Kesultanan Cirebon yang menggunakan sistem kekhalifahan murni seperti sahabat Nabi. *Keenam*, dengan memasukkan Demak sebagai cerita, membuat lebih bertanya-tanya lagi, apakah model Khilafah cocok di Nusantara, karena setelah Majapahit runtuh, kerajaan-kerajaan Nusantara malah terpecah-pecah.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam naskah akaedmik, film JKDN hanya disinggung hanya sekilas oleh Arthur Aritonang di paragraf tertentu, karena memang pembahasannya tidak fokus pada film *Jejak Khilafah*

---

<sup>18</sup> Fitriya Ramadhanny, "Lubang Sejarah Film Jejak Khilafah," *Detik*, 25 Agustus 2020, News edisi, <https://news.detik.com/berita/d-5145155/lubang-sejarah-film-jejak-khilafah>.

*Di Nusantara*. Ia menerangkan bahwa film JKDN merupakan aktivitas propaganda politik yang seakan-akan kejayaan Islam di masa lampau memiliki akar historis di wilayah Nusantara sehingga sebagian masyarakat Muslim bisa menganut ideologi HTI. Oleh karena itu, menurutnya film tersebut tidak memiliki bukti kesejarahan yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>19</sup>

Melalui kajian pustaka di atas setidaknya telah menggambarkan bahwa diskusi tentang film *Jejak Khilafah Di Nusantara* masih sangat minim dibahas dalam dunia akademik dan pembacaannya menggunakan teori AWK van Dijk.

### E. Kerangka Teori

Untuk memahami bagaimana konstruksi ideologi negara Islam hadir di film *Jejak Khilafah Di Nusantara*, penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis model van Dijk. Kata wacana mungkin sudah tidak asing lagi dan kerap digunakan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti leinguistik, sosiologi, psikologi, politik, komunikasi, sastra dan lainnya.<sup>20</sup> Hal demikian berdampak pada pengertian, definisi dan batasan terminologi wacana yang sangat beragam.<sup>21</sup> Kata “wacana atau *discourse*” dalam bahasa Inggris bermakna sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi verbal:

---

<sup>19</sup> Arthur Aritonang, “Roh Hizbut Tahrir Di Bumi Pancasila,” *The Way: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 127–28.

<sup>20</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2014), 16, <https://books.google.co.id/books?id=gBQvDwAAQBAJ>.

<sup>21</sup> Morissan, *Riset Kualitatif* (Prenada Media, 2019), 199, <https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ>.

berkata dan berdialog.<sup>22</sup> Dalam bahasa Indonesia juga demikian, mempunyai arti komunikasi verbal; percakapan dan keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan.<sup>23</sup> Dalam bahasa Inggris kata “*discourse*” (wacana) dan “*text*” (teks) cenderung dibedakan. Apabila kata wacana (*discourse*) sering diorientasikan pada “wacana lisan (*spoken discourse*)”, maka kata teks (*text*) lebih kepada “wacana tertulis (*written discourse*)”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia keduanya cenderung memiliki kesamaan, tidak berbeda, dan sering tumpang tindih.<sup>24</sup>

Berbeda dengan kamus, wacana menurut Michael Foucault adalah domain umum yang berasal dari pernyataan guna mewakili kelompoknya sehingga menjadi satu individu, dan sebagai aturan praktik yang

---

<sup>22</sup> Dalam kamus *Collins Concise English Dictionary* (1988) kata wacana memiliki beberapa arti: (1) perihal sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi verbal: berkata, berdialog; (2) rekomendasi formal dari perkataan atau tulisan seseorang; dan (3) kesatuan teks yang digunakan ahli linguistik sebagai analisis fenomena kebahasaan yang tinggi daripada hanya sekadar kalimat. Sedang di *Longman Dictionary of the English Language* (1984) wacana diartikan (1) sebagai dialog formal dan ekspresi ide yang disampaikan melalui ucapan maupun tulisan; (2) sebagai ekspresi dalam bentuk pidato, karya tulis dan lainnya; dan (3) sebagai potongan yang dikaitkan dengan ucapan atau tulisan. Lihat, Sara Mills, *Discourse* (New York: Routledge, 2004), 1–2.

<sup>23</sup> Di Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wacana memiliki beberapa arti komunikasi verbal; percakapan dan keseluruhan tutur yang satuan; kesatuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan seperti novel, buku, artikel, dan pidato; kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat dan pertukaran ide secara verbal. Lihat, Tim Penyusun KBBI V, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,” dalam *KBBI V* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), Aplikasi Luring Pencarian kata “wacana”. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 11:06 WIB. Sekilas, kata wacana berasal dari bahasa Sangsekerta berasal dari kata *wac/wak/vak* yang berarti berucap dan berkata. Imbuan “ana” setelah kata “wac” ialah akhiran yang bermakna benda (nominalisasi), diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Sedang dalam kamus Bahasa Jawa Kuno-Indonesia karangan Wojowasito, wacana berasal dari kata *waca* yang memiliki arti baca, kata *u/maca* artinya membaca, *pamacan* (pembacaan), *ang/mawacana* (berkata), *wacaka* (mengucapkan) dan *wacana* artinya perkataan. Lihat, Mardiana Sari dkk., *Wacana Unsur Eksternal pada Film Contagion* (Penerbit NEM, 2021), 5–6, <https://books.google.co.id/books?id=fPZEEAAQBAJ>.

<sup>24</sup> Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 17.

menjelaskan sejumlah pernyataan.<sup>25</sup> Hampir sama dengan Foucault namun lebih kongkret, Fowler mengartikan wacana sebagai komunikasi lisan atau tulisan yang bisa dilihat dari perspektif kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya. Kepercayaan di sini, dipahami sebagai organisasi atau ideologi tertentu. Hal yang senada juga diutarakan Hawthorn ketika memahami wacana sebagai proses terjadinya komunikasi bahasa antara pembicara dan pendengar yang disesuaikan dengan tujuan sosialnya.<sup>26</sup>

Menurut Guy Cook wacana merupakan sesuatu yang dikomunikasikan kepada seseorang dengan satu cara, di mana orang lain tidak memiliki pengetahuan untuk memahaminya, yang oleh sebab itu wacana hanya bisa diterima, dipahami dan diketahui oleh sekelompok saja.<sup>27</sup> Kontra dengan Cook, Emile Benveniste, sosok ahli linguistik, memahami wacana sebagai ekspresi yang dibutuhkan oleh komunikasi. Karena komunikasi sendiri ialah alat bagi bahasa, maka secara otomatis di dalamnya mencakup kalimat dan kata.<sup>28</sup> Guna menetralsir perbedaan

---

<sup>25</sup> Sara Mills, *Discourse* (New York: Routledge, 2004), 5 Sebagaimana lazimnya diketahui, konsep "wacana" Foucault tidak lahir dari ruang kosong melainkan atas dasar kegelisahannya terhadap pereduksian makna wacana yang dilakukan oleh kalangan strukturalisme, yang diwakili Ferdinand de Saussure. Kalangan strukturalisme memandang bahasa (wacana) sebagai sistem produksi makna yang terdiri dari petanda (signified) dan penanda (signifier). Sedang Foucault memahami sebaliknya. Ia memandang bahasa (wacana) sebagai pemberi ruang bagi setiap individu ihwal cara seseorang melihat, berpikir hingga bertindak. Konsep bahasa (wacana) menurut Foucault cenderung melihat individu sebagai dampak dari eksternal, bukan internal. Selengkapnya lihat, Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (1 Januari 1970): 2, <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>.

<sup>26</sup> Dua tokoh ini sepertinya menkongkretkan lagi bahwa wacana bukan hanya meliputi eksternal sosialnya saja, tapi juga bagian dari bentuk komunikasi Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 16; Lihat juga, Mills, *Discourse*, 3 dan 5.

<sup>27</sup> Pandangan Cook wacana agaknya hendak menyempurnakan konsep wacana sebelum-sebelumnya, dengan menempatkan unsur yang lebih kompleks di dalam sebuah kelompok. Lihat, Guy Cook, *Discourse* (Oxford: Oxford University Press, 1989), 7.

<sup>28</sup> Mills, *Discourse*, 4.

definisi wacana itu, Sara Mills menjelaskan bahwa wacana tidak bisa hanya ditandai dengan satu makna, arti, maksud dan definisi saja. Sebab perdebatan wacana memiliki sejarah yang kompleks dan penggunaan yang beragam dari para ahli sehingga amat mungkin berangkat dari pemahaman yang berbeda.<sup>29</sup>

Secara umum, jenis wacana bisa dipetakan menjadi tiga: berdasarkan saluran,<sup>30</sup> berdasarkan jumlah peserta yang terlibat,<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mills, 5–6.

<sup>30</sup> Wacana jenis berdasarkan saluran terbagi menjadi dua, lisan dan tulisan. Wacana saluran lisan adalah serangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan, seperti percakapan, khutbah dan siaran langsung di Radio dan TV. Sedang saluran wacana tulis, biasanya berbentuk teks yang rangkaian kalimatnya menggunakan variasi bahasa tulis, seperti buku, berita koran, artikel, makalah dan lainnya. Para ahli bersepakat bahwa dua jenis saluran wacana ini memiliki perbedaan dari sudut pandang kebahasaan. Berikut perbedaannya. *Pertama*, saluran lisan cenderung kurang struktur dari sisi gramatikal dibanding saluran tulisan. *Kedua*, bahasa dalam saluran lisan lebih sedikit penataan subordinatifnya, dibanding tulisan. *Ketiga*, bahasan dalam wacana lisan tidak sering menggunakan piranti hubung karena didukung oleh konteksnya. *Keempat*, bahasa dalam saluran lisan cenderung tidak menggunakan frase benda yang panjang, dibanding dengan saluran tulis yang menggunakan. *Kelima*, saluran tulisan kalimat dalam bahasa cenderung terseruktur seobjek-predikatnya, dibanding saluran lisan yang menggunakan struktur topik-komen. *Keenam*, dalam saluran lisan, pembicara bisa mengubah struktur dan memperhalus ekspresi yang kurang tepat, sedang saluran tulisan tidak, cenderung datar. *Ketujuh*, saluran lisan dalam percakapan lebih sering memakai kosakata yang umum, dibanding tulisan yang menggunakan istilah teknis dan mempunyai makna khusus. *Kedelapan*, dalam saluran bahasa lisan, bentuk sintaksis kerap diulang dengan yang sama dan menggunakan sejumlah pengisi (*filler*), sebaliknya bahasa tulis jarang menggunakan *filler* dan pengulangan bentuk sintaksis yang sama. Lebih jelasnya lihat, Abdul Rani, Bustanul Arifin, dan Martutik, *Analisis Wacana Sebuah Kajian dalam Pemakaian* (Malang: Banyumedia Publishing, 2006), 26–31.

<sup>31</sup> Jenis wacana ini juga masih dibagi menjadi tiga: monolog, dialog dan polilog. Wacana monolog merupakan wacana yang disampaikan dengan satu arah, seperti khotbah. Wacana dialog merupakan wacana yang terjadi dari dua arah saling bergantian, seperti percakapan antar dua orang. Apabila terdiri dari berbagai arah maka wacana ini disebut polilog, seperti diskusi di ruang kelas yang terdiri banyak peserta. Dalam arti yang lebih luas wacana monolog diartikan sebagai wacana yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dengan tidak memberikan tanggapan atau respons secara langsung dari ucapan pembicara. Sedangkan wacana dialog terjadinya proses pembicaraan dengan bergantinya peran antara si pembicara dan si pendengar di satu komunikasi yang terdiri dari dua orang. Sedangkan wacana polilog peserta lebih dari dua arah dan terjadi pergantian peran. Dari segi peran dan pesertanya, wacana dialog dan polilog merupakan bentuk wacana timbal balik, yang dihasilkan dari setiap individu yang saling berinteraksi. Akan tetapi berdasarkan keadaannya, wacana dialog dan polilog terbagi menjadi dua, yaitu resmi dan tidak resmi. Contoh resmi dari kedua wacana itu seperti di ruangan sidang. Sedangkan contoh tidak resminya, ketika sedang bercakap di ruang tidak resmi seperti pasar, rumah atau tempat nongkrong. Lihat, Rani, Arifin, dan Martutik, 32–35.

berdasarkan tujuannya.<sup>32</sup> Kemudian apa yang sejatinya dipelajari dari analisis wacana ialah sesuatu yang berkaitan dengan kebahasaan, memuat gambaran suatu subjek dan bentukan ideologi dari bahasa. Perbahasan bagaimana suatu bahasa bisa dilihat dari sudut pandang analisis wacana telah memberikan ruang terbukanya kemunculan ragam teori. Perbedaan teori dari analisis wacana ini setidaknya bisa ditandai dengan paradigma keilmuannya, berikut klasifikasinya. *Pertama*, analisis wacana postivis (*positivist dicourse analysis*). Analisis wacana ini melihat bahasa hanya sebagai penghubung antara manusia dengan objek luarnya. Peneliti tidak perlu menelusuri lebih jauh ihwal makna dan nilai subjektif bahasa yang digunakan. Ukuran kebenaran dan kesalahan dilihat dari gramatikal yang digunakan. Kebenaran semantik dan ketepatan sintaksis menjadi standar utama dari analisis wacana ini. Ciri dari analisis wacana ini ialah memisahkan dimensi realitas dan pemikiran subyek.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wacana jenis ini terbagi lima: (1) deskripsi, wacana yang ditujukan kepada penerima pesan supaya bisa membentuk citra (imajinasi); (2) eksposisi, wacana yang bertujuan menerangkan suatu hal kepada penerima agar yang bersangkutan dapat memahaminya; (3) argumentasi, wacana yang berupaya memberi pengaruh kepada pembaca atau pendengar agar menerima alasan yang dipertahankan, baik berdasarkan pertimbangan logis maupun emosional; (4) persuasi, wacana yang bertujuan mempengaruhi mitra pendengar atau pembacanya guna melakukan sebuah tindakan yang sesuai diharapkan oleh pembicara; terakhir (5) narasi adalah wacana yang berisi cerita. Adapun unsur-unsur lain dari kelima jenis wacana sebagai berikut. *Pertama*, deskripsi. unsur penting dari wacana ini melibatkan emosi dengan ciri khas penggunaan kata-kata yang bersifat deskriptif. *Kedua*, ekspositori. Wacana ini biasanya berisi konsep dan logika yang perlu diikuti sehingga untuk mendapatkan pemahamannya memerlukan proses berpikir. *Ketiga*, argumentasi. Wacana ini dikategorikan sebagai wacana yang bersebrangan dengan isu yang bersifat kontroversi antara pembicara dan pendengarnya. Unsur lain dalam wacana ini, kekuatan argumen diukur berdasarkan pernyataan, alasan dan pembenarannya. *Keempat*, persuasi. Unsur lain dari wacana ini kadang menggunakan alasan yang tidak rasional seperti halnya kampanye dan iklan. *Kelima*, narasi. Unsur lain dari wacana ini cerita bertujuan untuk menggerakkan atau membangkitkan emosi sehingga penerimanya bisa membangun citra dan imajinasi, hampir sama dengan wacana deskripsi. Rani, Arifin, dan Martutik, 37–47.

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 4; Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacan Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 24.



*Kedua*, analisis wacana konstruktivis-interpretatif (*constructivist-interpretative discourse analysis*). Analisis wacana ini melihat subjek sebagai unsur pokok dari wacana dan hubungan sosialnya. Bahasa dalam paradigma ini, diatur, dikontrol dan dihidupkan oleh tujuan. Setiap pernyataan adalah pembentukan makna yang berupa tindakan dan pengungkapan jati diri dari subjek.<sup>34</sup> *Ketiga*, analisis wacana kritis, disingkat AWK (*critical discourse analysis /CDA*). Analisis wacana kritis menilai keduanya tidak memperhatikan proses dan reproduksi makna dalam wacana, terutama sikapnya yang cenderung menafikan kekuasaan dan kepentingan dari wacana. Berbeda dengan aliran positivis yang mengukur kebenaran wacana dari struktur kata dan kalimat, atau aliran konstruktivis yang menelusuri kebenaran melalui proses penafsiran, aliran kritis menekankan kekuatan konstelasi yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa dalam hal ini tidak dipahami sebagai medium yang netral di luar subjek, justru dipahami sebagai wujud yang berperan guna membentuk subjek. Aliran ini juga menganggap subjek bukan individu netral sehingga ia bisa bebas memahami sesuai dengan pikirannya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Analisis wacana ini mempunyai tujuan untuk membongkar maksud dan makna tertentu dari subjek. Pintu pertama ketika hendak memahami bahasa dari sudut pandang analisis wacana konstruktivis-interpretatif ialah mampu melebarkan sebuah kajian terhadap subjek sebagai pelaku wacananya. Karena dengan menyoroti subjek, pengkaji bisa menemukan posisi dan makna yang akan digapai. Lihat, Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 5–6; Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 24.

<sup>35</sup> Aliran kritis memandang individu amat berhubungan dan dipengaruhi kekuatan sosial sekitar masyarakat. Tujuan dari analisis wacana kritis ialah membongkar kuasa dan ideologi yang berada di setiap proses bahasa, meliputi batasan apa yang menjadi wacana, perspektif yang digunakan dan topik yang dibicarakan. Intinya, aliran ini melihat bahasa dan wacana mempunyai relasi dengan kekuasaan dan ideologi tertentu, terutama pengaruhnya dalam membentuk subjek, serta adanya praktik ideologi tertentu. Lihat, Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 24–25; Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 6–7.

Di antara karakteristik analisis wacana kritis ialah melihat wacana sebagai tindakan, mempertimbangkan konteks, memiliki historisitas tertentu, melihat elemen kekuasaan dan membaca ideologi yang terkandung di dalamnya.<sup>36</sup> Secara genealogis, ada banyak model AWK yang disesuaikan nama penggagasnya, namun yang paling populer dan kerap digunakan di antaranya model Roger Fowler dan kawan-kawan, Theo Van Leeuwen, Sara Mills, Ruth Wodak, Teun A. Van Dijk dan Norman Fairclough. Dari kelima model tersebut memiliki pendekatan yang beragam, dari Fowler dan van Leeuwen yang cenderung menganalisa aspek linguistik secara kritis, Mills cenderung bercorak Prancis-Feminis, Wodak dengan wacana sejarah, van Dijk lebih ke kognisi hingga Fairclough cenderung pada perubahan sosial.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas, istilah wacana dalam penelitian ini mengarah pada istilah wacana lisan yang tervisual dalam atau dari film *Jejak Khilafah Di Nusantara*, yang ditetapkan oleh tim produksi melalui berbagai proses teknik perfilman baik berkaitan dengan struktur bahasa, alur, hingga gagasan yang hendak diangkat, yang kemudian ditranskrip dalam bentuk teks oleh penulis, sebagaimana menandai wacana berdasarkan saluran. Dilihat dari jumlah pesertanya, wacana dalam film JKDN cenderung monolog yang disampaikan secara satu arah. Film JKDN ditinjau dari karakter tujuannya lebih mengarah pada wacana deskripsi, ekspositori,

---

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 7–13.

<sup>37</sup> Eriyanto, 14–18.

argumentasi dan narasi. Karena selain berupa penjelasan, wacana yang dibangun berupa pernyataan yang berusaha memahamkan penonton dan berbagai alasan logis.

Dari banyak ragam model analisis wacana di atas, penelitian ini lebih menerapkan analisis wacana dari paradigma kritis. Argumentasinya, karena analisis wacana kritis lebih bisa mengintegrasikan unsur linguistik dan non-linguistik guna melihat suatu praktik, pandangan dan identitas dari wacana. Di samping itu, di antara lima model AWK yang disebutkan, tulisan ini mengadopsi model Teun A. Van Dijk. Alasannya, karena praktik wacana tidak hanya dilihat dari keberadaan teks dan konteks, melainkan ada kesadaran subjek yang menjadi penghubung keduanya sehingga dapat menghasilkan wacana yang demikian, sebagaimana pendekatan utamanya perihal kognisi. Untuk kasus film JKDN, kognisi yang akan digali ialah sosok pembuat naskah sekaligus direktur filmnya.

Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk secara hierarkis memiliki tiga dimensi yang saling terkait dan terpadu, yaitu teks, kognisi dan konteks, berikut pemetaannya.

#### 1. Dimensi Teks

Dimensi teks<sup>38</sup> dipahami van Dijk sebagai sesuatu yang terdiri dari struktur dan strata yang saling terhubung. Adapun yang digali dari

---

<sup>38</sup> Untuk susunan dimensi teks wacana van Dijk, tulisan ini banyak mengadopsi dari bukunya Eriyanto. Karena perihal urutan hierarkinya, van Dijk hampir tidak pernah menjelaskan secara langsung, terkhusus urutan struktur, aspek dan elemen. Demikian lah polemik teknis teoritis yang tengah dihadapi. Selain itu, penjelasan-penjelasan istilah yang berada di bukunya Eriyanto juga akan diperdalam dengan merujuk beberapa bukunya van Dijk. Artinya, tulisan Eriyanto hanya

dimensi teks biasanya berkaitan dengan strategi penggunaan bahasa yang dilakukan untuk menjelaskan wacana. Dalam dimensi ini ia membagi menjadi tiga struktur.

a. Struktur Makro (*Macro Structure*)

Struktur makro merupakan makna umum dari teks yang bisa diamati dan menjangkau lebih luas ide pembahasan yang diangkat.<sup>39</sup> Dimensi ini hanya memiliki satu aspek saja, yaitu tematik, yang berfungsi untuk mengamati topik yang diangkat dalam suatu teks.<sup>40</sup>

b. Superstruktur (*Superstructure*)

Superstruktur adalah bingkai atau kerangka analisis teks yang digunakan untuk memahami alur. Struktur ini hanya memiliki satu aspek, skema.<sup>41</sup> Melalui aspek skema, sebuah wacana dapat diurutkan berdasarkan susunannya sehingga dapat menghasilkan makna yang koheren, seperti bagian pendahuluan, isi atau pembahasan dan penutup.<sup>42</sup> Arti penting dari superstruktur ialah menggali alur yang telah dikonstruksi sehingga terlihat sistematis dan teratur.

c. Struktur Mikro (*Micro Structure*)

---

digunakan untuk menyusun alur sistematika teorinya, selanjutnya tesis ini merujuk langsung ke tulisan van Dijk. Lihat, Eriyanto, 228–59.

<sup>39</sup> Teun A. van Dijk, *Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse*, 1st paperback ed, Longman Linguistics Library ; No. 21 (London ; New York: Longman, 1980), 132.

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 239–231.

<sup>41</sup> Eriyanto, 231–34.

<sup>42</sup> Teun A. van Dijk dan Walter Kintsch, *Strategies of Discourse Comprehension* (New York: Academic Press, 1983), 236; Teun A. van Dijk, *Ideology: A Multidisciplinary Approach* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 1998), 207.

Struktur mikro merupakan struktur yang digunakan untuk memahami perkara-perkara detail atau gaya yang berada dari teks wacana.<sup>43</sup> Dengan Demikian, wajar apabila struktur ini menghendaki banyak aspek di dalamnya, yaitu semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.<sup>44</sup> Namun, dalam tesis ini yang hendak diaplikasikan dari keempat aspek struktur mikro tersebut hanya sintaksis dan stilistik saja sebagai fokus dan bata kajiannya. Karena untuk mengetahui konstruksi negara Islam dalam film JKDN bisa ditandai dengan kalimat dan kata yang digunakan. Sementara itu, amat tidak mungkin apabila harus mengkaji seluruh bangunan teks filmnya.

Aspek sintaksis mencakup kalimat, kata ganti, dan koherensi<sup>45</sup> Kalimat (*sentence*) merupakan elemen yang bertujuan untuk mengamati kerangka berpikir logis atas prinsip kausalitas kalimat, meliputi susunan subjek, predikat dan objek.<sup>46</sup> Elemen koherensi berupaya untuk menggali hubungan antar kalimat yang terjadi dari sebuah wacana.<sup>47</sup> Aspek stilistik hanya mencakup elemen leksikon. Elemen tersebut berfungsi untuk mengamati

---

<sup>43</sup> Dijk, *Ideology*, 266.

<sup>44</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 235–59.

<sup>45</sup> Dijk, *Ideology*, 202–3.

<sup>46</sup> Dijk, 203.

<sup>47</sup> Dijk dan Kintsch, *Strategies of Discourse Comprehension*, 43–44; Dijk, *Text and Context*, 95–98.

pemilihan diksi atau kata yang digunakan dalam suatu teks wacana.<sup>48</sup>

Dimensi Teks		
Struktur	Aspek	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Superstruktur	Skematik	Alur
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat
		Koherensi
	Stilistik	Leksikon

**Tabel 1. 1: Komponen Dimensi Teks**

## 2. Dimensi Kognisi

Dimensi kognisi merupakan inti dari analisis wacana kritis van Dijk, yang berfungsi untuk menghubungkan antara teks dan wacana. Sebenarnya ada banyak unsur yang ada dalam dimensi kognisi, namun penulis hanya mengambil model mental (*mental models*) saja sebagai basis pembacaan teoritisnya. Alasannya, karena model mental merupakan konsep khusus yang perlu eksis dalam struktur wacana van Dijk.<sup>49</sup> Model mental merupakan representasi dari memori personal subjek akan kejadian. Model mental memang terlihat subjektif, terkait dengan pandangan atau perspektif seseorang dalam melihat dunia. Akan tetapi, dengan adanya model mental, produksi wacana akan sedikit banyak terlihat dan menjadi poin penting bagi hadirnya sebuah wacana.<sup>50</sup> Di samping itu, model mental sesungguhnya telah

<sup>48</sup> Dijk, *Ideology*, 270–71.

<sup>49</sup> Dijk, 15–27.

<sup>50</sup> Dijk, 79–81.

memberikan konfirmasi sikap dan ideologi dari wacana dihadap penonton.<sup>51</sup>

### 3. Dimensi Konteks

Bagi van Dijk, konteks merupakan kumpulan yang terstruktur dari kekayaan situasi sosial sehingga berpengaruh pada pembuatan teks, meskipun tidak seluruhnya. Konteks, atau situasi sosial adalah instrumen penting yang memberikan kejadian sosial sebenarnya banyak diawasi oleh ideologi. Konteks juga berkaitan erat dengan skema yang telah diatur sehingga dapat memproduksi teks yang sedemikian rupa, sebagaimana hal ini disebut dengan model konteks (*context models*). Di samping itu, bisa saja dipahami sebagai situasi komunikatif tatap muka dalam skala mikro ataupun makri dari struktur sosial yang pernah terjadi dalam anggota grup.<sup>52</sup> Tentunya, ada sangat banyak sekali unsur yang berada dalam konteks, namun untuk tulisan ini hanya mengambil sebagian saja yang memang menunjang dan berkaitan dengan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu: afiliasi (*affiliation*), dan keanggotaan (*membership*).

#### a. Afiliasi (*Affiliation*)

Afiliasi merupakan keberpihakan seseorang dari atau dalam kelompok tertentu. Keberadaan afiliasi sangat menentukan

---

<sup>51</sup> Teun A. van Dijk, "Principles of Critical Discourse Analysis," *Discourse & Society* 4, no. 2 (April 1993): 263, <https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>.

<sup>52</sup> Roma Ulinuha, "Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2 Januari 2013): 265, <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i2.170>.

seseorang untuk memproduksi sebuah wacana, sehingga bangunan wacana selalu berkaitan dengan keberpihakannya. Prinsip, kepercayaan, dan aturan yang berkaitan dengan afiliasinya tak jarang mempengaruhi pengambilan sikap, komunikasi dan wujud pribadi seseorang. Oleh sebab itu, pembacaan afiliasi dari AWK van Dijk amat dibutuhkan untuk membongkar identitas dan ideologi dari sebuah wacana.<sup>53</sup>

b. Keanggotaan (*Mambership*)

Afiliasi seseorang dari organisasi tertentu, sekaligus menandai keberadaannya sebagai anggota. Sama seperti afiliasi, seseorang bisa mengkonstruksi sebuah wacana biasanya didasarkan pada prinsip keanggotaan dari afiliasinya. Jadi, bisa dikatakan bahwa antara afiliasi dan keanggotaan hampir tidak bisa dipisahkan dalam hal ini. Di dalam keanggotaan juga terdapat ideologi yang berkemabang dan tak jarang sengaja dikontrol sehingga banyak mempengaruhi kehadiran wacana.<sup>54</sup>

## F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaannya. Berikut cakupannya:

### 1. Sumber dan Sifat Data

---

<sup>53</sup> Dijk, *Ideology*, 212, 223–24.

<sup>54</sup> Dijk, 224–25.



a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Adapun data primer dari tesis ini ialah film *Jejak Khilafah Di Nusantara* yang telah diproduksi Khilafah Channel, namun diunggah melalui saluran Youtube Rayah TV. Alasan mengapa tidak mengambil dari Khilafah Channel, karena akun Youtube Khilafah Channel sudah tidak dapat diakses lagi di Youtube. Terlepas setelah perilisian terdapat pemotongan bagian, yang jelas film tersebut mulai ditetapkan sebagai objek penelitian pada bulan Agustus 2021. Selain film, data primer lain meliputi hasil wawancara dengan penulis naskah sekaligus direktur dan hasil transkrip film JKDN, mengikuti arahan Timothy Corrigan.<sup>55</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia, biasa disebut data penunjuang. Pengambilan data sekunder tesis ini terbagi dua: literatur dan non-literatur. Data sekunder literatur bisa berbentuk buku, jurnal, artikel, penelitian tugas akhir, majalah dan lain sebagainya. Selain itu, karena penelitian ini objeknya media, maka tidak menutup kemungkinan data-datanya dihimpun dari media *online* seperti website dan Youtube, yang fungsinya sebagai penjelas dan pelengkap.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Timothy Corrigan, *A Short Guide to Writing About Film*, Ninth edition (Boston: Pearson Education, 2015), 151–61.

<sup>56</sup> Corrigan, 153–60.

Ditinjau dari segi sifatnya, data dari tesis ini lebih mengarah pada kategori kualitatif. Karena perolehan datanya dihimpun dari berbagai macam teknik serta tidak berbentuk angka yang analisisnya lebih mengedapankan perhitungan matematika atau statistika.<sup>57</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Karena sifat datanya kualitatif maka teknik pengumpulan data dari tesis ini meliputi observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.<sup>58</sup>

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan melalui panca indera sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik lain. Teknik observasi ini ditandai sebagai langkah awal menuju fokus penelitian yang lebih luas.<sup>59</sup> Observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menonton film *Jejak Khilafah Di Nusantara* dengan berulang kali. Setelah melakukan observasi film, penulis mentranskrip keseluruhan perkataan film dalam bentuk teks.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*as a interviewer*) untuk memperoleh informasi dari

---

<sup>57</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian," t.t., 67–69.

<sup>58</sup> John W Creswell dan J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edition (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 257.

<sup>59</sup> J.S. Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 108–10, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

yang diwawancara.<sup>60</sup> Fungsi dan tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui lebih dalam latar belakang dibuatnya film JKDN. Adapun objek yang diwawancara adalah penulis naskah sekaligus direktur filmnya, Nicko T. Pandawa.

Berikut tahapan konkret wawancaranya. *Pertama*, menghubungi direktur dan penulis naskahnya untuk menanyakan ketersediaan waktunya untuk dilakukan wawancara. *Kedua*, sambil menunggu konfirmasi, penulis membuat instrumen pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian. *Ketiga*, karena permasalahan jarak, serta kesibukan dari penulis naskah film, wawancara dilakukan dengan daring menggunakan aplikasi WhatsApp bentuk Video Call dan Voice Note. Untuk masalah waktu, dimulai dari tanggal 1 September 2021 hingga berakhirnya bulan Desember akhir. Namun, wawancara hanya sebagai opsional belaka, tidak sepenuhnya.

#### c. Dokumentasi

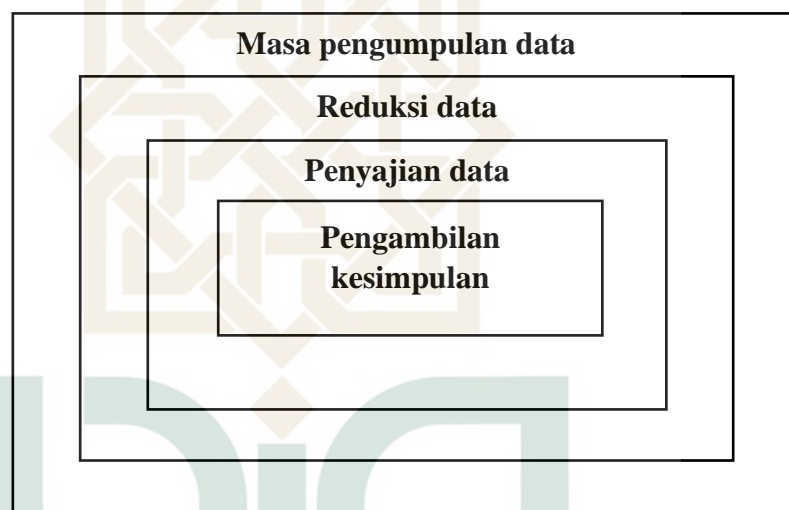
Dokumentasi merupakan catatan yang telah berlalu, dan bentuknya juga bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Tujuan dan fungsi dokumentasi ialah sebagai bukti koheren dalam pengumpulan data. Dengan bantuan dokumentasi validitas dan kredibilitas data akan semakin kuat dan terpercaya.

---

<sup>60</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 98.

Dokumentasi penelitian ini meliputi, foto atau gambar dari film JKDN dan hasil wawancara dengan penulis naskah film.<sup>61</sup>

Adapun tahapan analisis data lapangan yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman,<sup>62</sup> berikut tahapannya: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.



a. Reduksi Data

Karena data yang diperoleh dari dari observasi film dan wawancara lumayan banyak, maka perlu untuk melakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dihubungkan dengan temanya. Data yang direduksi akan lebih jelas dan memfokuskan pada tema penelitian yang diangkat. Hasil dari pereduksian data yang dilakukan dari observasi dengan mentranskrip film JKDN

<sup>61</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145–46.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246–53.

memperlihatkan bahwa sekuens film yang mengandung kata negara Islam -*Daulah Islamiyah* dan *Darul Islam*- hanya ada di sekuens ketiga, kelima, ketujuh, kedelapan dan kesepuluh. Dengan begitu, fokus dari penelitian ini hanya di lima sekuens tersebut. Untuk sekuens-sekuens yang lain tetap menjadi bagian penting, namun fungsinya hanya sebagai tambahan dan pelengkap.

b. Penyajian (*Display*) Data

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan *display data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang sudah terkumpul dari tesis melalui wawancara dan observasi akan ditampilkan secara

luas di bagian lampiran. Di samping itu, pada bagian pembahasan, data yang dikumpulkan tetap akan ditampilkan, melainkan tidak seluruhnya, hanya sebagian saja yang memang berfungsi sebagai penguat sekaligus penjelas pembahasan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tentu, kesimpulan ini hanya bersifat sementara, dan ada kemungkinan berubah bila ditemukan

bukti-bukti yang lebih kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bisa dianggap kredibel. Pengambilan kesimpulan dari teknik analisis data ini tentunya masih bersifat sementara. Karena data yang dikumpulkan dalam proses wawancara belum sepenuhnya terkumpul karena keterbatasan waktu dan ketidakmudahan penulis naskah untuk dihubungi. Oleh sebab itu, harus diakui bahwa pengambilan kesimpulan yang dilakukan dengan teknik wawancara dari tesis ini belum bisa dianggap maksimal. Namun, untuk melengkapi kekurangan itu, penulis menggunakan data sekunder dari berbagai sumber sebagai pelengkap dan penguatnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab besar:

Bab pertama berisi pendahuluan, merupakan pembahasan awal dari penelitian ini yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan;

Bab kedua berisi gambaran umum film, merupakan upaya penulis untuk memperkenalkan kepada para pembaca terkait film yang diteliti. Adapun cakupan pembahasannya meliputi sketsa film, genre dan subgenre film, serta sikap pro-kontra yang hadir pasca rilisnya film JKDN. Data yang

digunakan dalam bab ini meliputi data primer dan sekunder, yang teknik pengambilan datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan bab ketiga melakukan pembacaan analisis wacana kritis van Dijk terhadap film *Jejak Khilafah Di Nusantara*. Susunan dari bab ini mengikuti tiga dimensi, teks, kognisi dan konteks. Adapun data yang digunakan dari bab ini meliputi wawancara dan observasi, disertai sedikit dokumentasi yang diambil dari film.

Kemudian bab keempat, membahas tentang bangunan negara Islam yang ada dalam film JKDN, meliputi genealogi kelompok pengusung negara Islam, pembacaan ideologi film JKDN, konsep negara Islam dalam film JKDN dan konstruksi ideologi negara Islam dalam film JKDN.

Yang terakhir, bab lima berupa penutup berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari pembacaan analisis wacana kritis van Dijk terhadap film *Jejak Khilafah Di Nusantara* menyimpulkan ada tiga dimensi yang saling terhubung antar satu sama lain di lima sekuens. Di bagian tertentu dalam dimensi teks, film JKDN kerap memberikan pernyataan tentang negara Islam yang didirikan oleh kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Namun, sayang sekali, pernyataan tersebut belum diperkuat dengan visual gambar yang telah ditampilkan di dalam film. Hadirnya konstruksi negara Islam tersebut, berasal dari penulis naskah yang memiliki model mental hubungan kekhilafahan di Nusantara, sebagaimana dimensi kognisi analisis van Dijk. Dimensi konteks dari film JKDN ditandai melalui afiliasi dan keanggotaan dari penulis naskah film JKDN, yang pernah bergabung dengan organisasi GEMA Pembebasan.

Hasil pembacaan analisis wacana kritis van Dijk mengantarkan pada sebuah pemahaman tentang konstruksi ideologi negara Islam film JKDN. Dilihat dari genealogi kelompok pengusung negara Islam, film JKDN cenderung mengarah pada ideologi kelompok Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mana bisa dibuktikan secara sederhana melalui salah satu pengarah program film yang menjadi jubah dari HTI. Adapun gambaran negara Islam yang ditemukan ialah *Darul Islam Pasai*, *Daulah Islamiyah* Demak dan seterusnya. Gambaran negara Islam dalam film JKDN dibangun



atas dasar wilayah, salah satunya. Dengan begitu, konstruksi ideologi negara Islam dalam film JKDN berpihak pada organisasi HTI yang mencita-citakan berdirinya negara Islam dengan sistem *Khilafah Islamiyah*. Pemahaman semacam ini layak disebut sebagai transnasionalisme sejarah Islam Nusantara, yang mana berupaya untuk menghubungkan atau ‘memaksakan’ sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan kekhalifahan di dunia Islam secara keseluruhan. Tujuannya jelas, membuat legitimasi dan mempengaruhi khalayak perihal adanya jejak-jejak Khilafah yang pernah ada di Nusantara berdasarkan sejarah.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai film *Jejak Khilafah Di Nusantara* melalui pembacaan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, saya sebagai peneliti mengakui masih sangat banyak kekurangan karena berbagai faktor dan kendala baik di lapangan maupun dari segi tulisan, dan bisa dikatakan bahwa penelitian ini jauh dari kategori sempurna. Oleh sebab itu, saya masih sangat mengaharap banyak masukan, kritik dan saran sebagai modal perbaikan untuk penelitian ke depannya.

Dengan demikian, penulis juga memberikan beberapa saran kepada pihak yang disebutkan terkait dengan film *Jejak Khilafah Di Nusantara* yang dijadikan objek dari penelitian yakni:

### 1. Tim Produksi Film Jejak Khilafah Di Nusantara

Bagi seluruh tim produksi film JKDN, terutama penulis naskah dan direktornya agar lebih bersifat objektif dalam menampilkan data-

data sejarah sehingga tidak ada bias ideologi kelompok tertentu, dengan kata lain perlu profesionalitas dalam menyampaikan materi sejarah yang dibahas. Untuk masalah teknis perfilman secara keseluruhan sudah bagus, namun di bagian-bagian tertentu, narasi dan gambar tidak begitu nyambung sehingga maksud yang ingin dituju kurang tersampaikan, terutama ketika membahas negara Islam.

## 2. Pemerintah, Peneliti dan Pengkaji Sejarah

Untuk pemerintah yang sudah memblokir akses penayangan film JKDN, seharusnya tindakan tersebut tidak perlu untuk dilakukan. Karena dengan membiarkan film JKDN tayang masyarakat sudah bisa menilai mana sejarah yang valid dan tidak valid. Melalui penelitian ini pula menegaskan, meskipun organisasi HTI secara resmi dibubarkan pada tahun 2017, namun wujud gerakan dan ideologinya masih sangat terlihat, terutama di media sosial. Maka pemerintah perlu mengeluarkan sikap yang tegas dan konsisten mengenai kelompok yang sudah dibubarkan.

Bagi peneliti dan pengkaji sejarah, saya tidak ingin memberikan banyak masukan perihal materi sejarah, karena bukan ahli sejarah. Akan tetapi saya ingin memberikan saran agar karya-karya sejarah bisa ditransformasikan lebih jauh dalam wujud film, supaya masyarakat bisa memahami sejarah dengan mudah dan lebih dinamis.

### 3. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum yang memiliki sikap kontra, hendaknya lebih bijak menjustifikasi materi sejarah dalam film JKDN. Karena bagaimanapun tim produksi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan sejarah yang dianggap valid. Apabila tidak setuju dengan materi sejarah yang ditampilkan, maka berikan lah kritik yang membangun dengan menampilkan data-data yang valid pula, bila perlu kritisklah pemahaman data yang telah dijadikan rujukan film. Dengan demikian, diskusi sejarah akan lebih hidup dari pada hanya sekedar klaim kebenaran dan kesalahan sejarah semata.

Masyarakat umum yang bersikap pro juga begitu, hendaknya lebih arif lagi dalam menyeleksi materi sejarah yang ditampilkan dalam film JKDN, karena tidak semua materi film dijelaskan, dipahami dan diuraikan apa adanya. Artinya, media memiliki *framing*, prinsip dan ideologi tertentu untuk menampilkan hasil karyanya, yang sangat amat jauh dari kata obyektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan klarifikasi terkait materi sejarah yang ditampilkan dalam film JKDN dengan membaca buku-buku sejarah yang dianggap otoritatif.

### C. Rekomendasi

Yang perlu diingat, penelitian ini hanya berfokus pada lima sekuens film JKDN, artinya masih ada sekitar tiga sekuens film yang belum dibahas, tanpa prolog dan epilog. Di sisi lain, fokus penelitian ini hanya mengamati konstruksi negara Islam yang berada dalam film JKDN, masih banyak

aspek-aspek lain yang belum tersampaikan, utamanya berkaitan dengan sejarah, kekhalifahan dan lain sebagainya. Secara teoritis, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya ialah menelusuri film JKDN dari multiperspektif seperti komunikasi, linguistik, sosiologi, atau disiplin ilmu lainnya sehingga bisa menampilkan keragaman bacaan dari objek penelitian yang tunggal.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, Abdurrahman. *Khilafah: Konsep Vs. Realitas*. Pertama. Bandung: Mizan Pustaka, 2020.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Membongkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Cet. 2. Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS, 2012.
- . *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=aQpgDwAAQBAJ>.
- Albi Anggito, J.S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.  
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.
- Al-Jawi, M. Shiddiq. *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir: Terjemah Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir*. Jakarta Selatan: Hizbut Tahrir Indonesia, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=fUNMDwAAQBAJ>.
- Al-Suyuti, Jalal Al-Din. *Tarikh Al-Khulafa'*. Beirut: Dar A-Minhaj, 2013.
- Al-Tabari, Abu Dja'far Muhammad Ibn Djarir. *Tarikh Tabari: Tarikh Al-'Umam wa Al-Muluk*. Beirut: Darasawaidan.
- Aufderheide, Patricia. *Documentary Film A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2007.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2014.  
<https://books.google.co.id/books?id=gBQvDwAAQBAJ>.
- Chaidar, Al. "Islam Fundamentalism di Indonesia," t.t.
- Cook, Guy. *Discourse*. Oxford: Oxford University Press, 1989.
- Corrigan, Timothy. *A Short Guide to Writing About Film*. Ninth edition. Boston: Pearson Education, 2015.
- Creswell, John W, dan J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Dijk, Teun A. van, ed. *Discourse and Communication: New Approaches to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. Research in Text Theory = Untersuchungen Zur Texttheorie, v. 10. Berlin ; New York: W. de Gruyter, 1985.

- . *Discourse as Structure and Process*. London: SAGE Publications Ltd, 1997.
- Dijk, Teun A van. "Ideological Discourse Analysis," t.t.
- Dijk, Teun A. van. *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 1998.
- Dijk, Teun A. van. "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society* 4, no. 2 (April 1993): .  
<https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>.
- . *Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse*. 1st paperback ed. Longman Linguistics Library ; No. 21. London ; New York: Longman, 1980.
- Dijk, Teun A. van, dan Walter Kintsch. *Strategies of Discourse Comprehension*. New York: Academic Press, 1983.
- Donner, Fred McGraw, ed. *The Articulation of Early Islamic State Structures. The Formation of the Classical Islamic World*, vol. 6. Burlington, VT: Ashgate Pub. Co, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Kencana, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=0KRPDwAAQBAJ>.
- Halim, S. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter*. Deepublish, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=K98oDwAAQBAJ>.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs from The Earliest Times to The Present*. 9 ed. London: Macmillan Publishers LTD, 1984.
- Ibn Hanbal, Ahmad ibn Muhammad. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*. Bayrut: Al-Maktab al-Islami, 1993.
- Ibn Khaldun. *Tarikh Ibn Khaldun*. Beirut: Manshurat Mu'assasat al-A'lami lil-matbu'at, 1971.
- Ibn Qutaybah, `Abd Allah ibn Muslim. *Kitab Al-Imamah wa Al-Siyasah*. Misr: Matba`at al-Nil, 1904.
- Ibn-al-Atir, Izz-ad-Din Abu-'l-Hasan Ali. *Al-Kamil fi At-Tarikh*. Bayrut: Dar Sadir, 1965.
- Jackson, Roy. *Mawlana Mawdudi and Political Islam*. 0 ed. Routledge, 2010.  
<https://doi.org/10.4324/9780203848722>.

- Kahana, Jonathan, ed. *The Documentary Film Reader: History, Theory, Criticism*. Oxford ; New York: Oxford University Press, 2016.
- KN Mabruhi, Anton. *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=qFJJDwAAQBAJ>.
- Mills, Sara. *Discourse*. New York: Routledge, 2004.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Prenada Media, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ>.
- Mufid, Ahmad Syafii, dan Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), ed. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Muhajir, Afifuddin. *Fiqh Tata Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=98hEEAAAQBAJ>.
- Nabhānī, Taqī al-Dīn. *Al-Syakhsiyah Al-Islamiyah*. Vol. 1. Beirut: Dar Al-Ummah, 2003.
- . *Daulah Islam*. Ed. Mu'tamadah, cet. 4. Jakarta: HTI Press, 2009.
- Nadie, Lahyanto. *Media Massa dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*. Jakarta: Media Center, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=3qGtDwAAQBAJ>.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press, 2001.
- Osman, Mohamed Nawab Mohamed. *Hizbut Tahrir Indonesia and Political Islam: Identity, Ideology and Religio-Political Mobilization*. Asian Security Studies. t.t: Taylor & Francis, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=Ob9aDwAAQBAJ>.
- Panuju, R. *Film sebagai Proses Kreatif*. 1. Intelegensia Media, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=VJDPDwAAQBAJ>.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik. *Analisis Wacana Sebuah Kajian dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Publishing, 2006.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sari, Mardiana, Siti Rukiyah, Yenny Puspita, dan Gellia Eka Putri. *Wacana Unsur Eksternal pada Film Contagion*. Penerbit NEM, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=fPZEEAAAQBAJ>.

- Sarwat, Ahmad. *Negara Islam Dilema & Pro Kontra*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Setiawan, I.N.A.F. *Sinema Paradoks: Pengantar dan Konteks Kontemporer*. STMIK STIKOM Indonesia, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=XCKADwAAQBAJ>.
- Sholeh, Moh. *Khilafah sebagai Produk Sejarah, Bukan Syariah*. Yogyakarta: Istana Publishing, 2017.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian," t.t.
- Sudibyo, A. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS, 2001. <https://books.google.co.id/books?id=Ruh8DwAAQBAJ>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Van Dijk, T.A. *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction*. Los Angeles: SAGE Publications, 2011. <https://books.google.co.id/books?id=NL12UESWkJwC>.
- Wahid, Abdurrahman, ed. *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Gerakan Bhinneka tunggal Ika, the Wahid Institute dan Maarif Institute, 2009.

#### ARTIKEL JURNAL

- Abidin, Zaenal. "Wahabisme, Transnasionalism dan Gerakan-Gerakan Radikal Islam di Indonesia" 12, no. 2 (2015).
- Afsaruddin, Asma. "The 'Islamic State': Genealogy, Facts, and Myths." *Journal of Church and State* 48, no. 1 (1 Januari 2006). <https://doi.org/10.1093/jcs/48.1.153>.
- Ahmad, Ziauddin. "Concept of Islamic State in Modern World," 2021.
- Aisyah, Siti. "Halaqah: Media Komunikasi, Publikasi Eksistensi Hizbut Tahrir Indonesia sebelum dan Pasca Pembubaran." *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)* 1, no. 1 (2019).
- Aitkulova, Meerim. "Hizb Ut-Tahrir: Dreaming of Caliphate." *Brill*, 2021.
- Aksa. "Bergerak dengan Dua Sayap: Fenomena Gerakan Dakwah dan Politik Hizbut Tahrir di Indonesia Pasca Reformasi." *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2020).
- Anwar, Khairil. "Pemikiran Politik Al-Maududi (Studi Tentang Teori Kedaulatan Tuhan)," t.t.



- Aritonang, Arthur. "Roh Hizbut Tahrir Di Bumi Pancasila." *The Way: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 6, no. 2 (2020).
- Asghar, Ali. "Gerakan Terorisme Tahun 2015: Pola Serangan, Jumlah Korban dan Wajah Baru Global Jihad." *Jurnal Keamanan Nasional* 2, no. 1 (23 Mei 2016). <https://doi.org/10.31599/jkn.v2i1.35>.
- Byman, Daniel. "Understanding the Islamic State—A Review Essay." *International Security* 40, no. 4 (April 2016). [https://doi.org/10.1162/ISEC\\_r\\_00235](https://doi.org/10.1162/ISEC_r_00235).
- Fadli, Zul. "Orientasi Politik Aktivistis Eks Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Dibubarkan." *Kontekstualita* 33, no. 02 (1 Desember 2018). <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.133>.
- Fitriyono, Eko Nani, dan Suhono Suhono. "Wacana Negara Islam: Kajian Kritis Kontruksi Pemikiran Khilafah Ala Hizbut Tahrir." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, no. 02 (2017).
- Gates, Scott, dan Sukanya Podder. "Social Media, Recruitment, Allegiance and the Islamic State" 9, no. 4 (2021).
- Ghazali, Ali Al. "Transformation of Ex-HTI Propaganda Before and During Covid-19 Pandemic." *Journal of Terrorism Studies* 3, no. 1 (2021).
- Hashim, Ahmed S. "The Impact of The Islamic State in Asia," 2021.
- Hayati, Nilda. "Konsep Khilafah Islamiyyah Hizbut Tahrir Indonesia: Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Komunikasi." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (6 Juni 2017): 169–200. <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.1>.
- Hilmy, Masdar. "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (22 Januari 2014): 1. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1>.
- Jasper, Scott, dan Scott Moreland. "The Islamic State Is a Hybrid Threat: Why Does That Matter?," t.t.
- Jauvanny, Desvira, dan Lasmery RM Girsang. "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Djik Dalam Film 'Posesif')." *Jurnal Semiotika* 14, no. 1 (2020).
- Kamali, Mohammad Hashim, dan Muhammad Hashim Kamali. "Characteristic of The Islamic State," 2021.
- Khoiri, Ahmad. "The Transmission of Islamic Populism and Extremist Ideology Through Social Media in Indonesia." *Tashwirul Afkar Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan Dan Kebudayaan* 40, no. 01 (2021).

- Kurdi, Rafat. "Islamic State." *Prazsky Studentsky summit*, t.t. [www.studentsummit.c](http://www.studentsummit.c).
- Lufaei. "Jihad Ala Gerakan Mahasiswa Pembebasan: Sebuah Catatan atas Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 1 (1 Oktober 2018). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v17i1.1995>.
- . "Membaca Gerak Dakwah Gerakan Mahasiswa Pembebasan: Sisi Politis dan Efeknya." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 2 (2018).
- Lufaei, Lufaei. "Jumping Conclusion Tafsir: Penyimpangan Ayat-Ayat Khilafah HTI dalam Kitab Daulah Islamiyyah." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (25 Juli 2019). <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.802>.
- Ma'arif, Bambang Saiful. "Demokrasi dalam Islam Pandangan Al-Maududi" XIX, no. 2 (2003).
- Mahmudah, Siti. "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (30 Juni 2018). <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.628>.
- Mamdud, Rijal. "Genealogi Gerakan Ikhwan Al Muslimin dan Al Qaeda di Timur Tengah." *Jurnal ICMES* 2, no. 1 (29 Juni 2018). <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v2i1.15>.
- McCabe, Thomas R. "The Islamic State After the Caliphate - Can IS Go Underground?" 11, no. 4 (2021).
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (1 Januari 1970). <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>.
- Nasbi, Ibrahim. "Jamaluddin Al-Afghani (Pan-Islamisme dan Ide Lainnya)." *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 1 (24 April 2019). <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i1.9805>.
- Pasiska, Pasiska, dan Zainal Azman. "Reideologi Warga Eks HTI: Doktrinisasi Nasionalisme, Moderasi Islam dan Indonesia." *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2 Oktober 2020). <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.238>.
- Qohar, Abd, dan Kiki Muhamad Hakiki. "Eksistensi Gerakan Idiologi Transnasional HTI Sebelum dan Pasca Pembubaran." *KALAM* 11, no. 2 (31 Desember 2017). <https://doi.org/10.24042/klm.v11i2.1403>.

- Ramadhan, Fauzannur, dan Achmad Herman. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Film Dokumenter Sexy Killers." *Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, no. 1 (2021).
- Ratmanto, Aan. "Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi Indonesia." *SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities* 2, no. 2 (2018).
- Romario. "Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Ruang Media Sosial Instagram." *Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019).
- Rospitasari, Marina. "Youtube as Alternative Media for Digital Activism in Documentary Film Creative Industry." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 5, no. 3 (20 November 2021). <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3779>.
- Safi, Louay M. "The Islamic State: A Conceptual Framework." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 8, no. 2 (1991).
- Setia, Paelani. "Membumikan Khilafah di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Media Sosial," 2021.
- Sidik, Adi Permana. "Wacana Negara Islam Indonesia dalam Media Online," 2019.
- Ulinnuha, Roma. "Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2 Januari 2013): <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i2.170>.
- Zakir, Fauzan. "Rekonstruksi Konsep Ketatanegaraan Islam terhadap Sistem Pemerintahan Demokrasi Presidensial di Indonesia." *Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia* 1 (2019).

#### **TUGAS AKHIR**

- Abdurrahman, Ahmad Siddiq. "Strategi HTI di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah." Skripsi, UIN Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, 2019.
- Khasanah, Irma. "Ideologi dan Strategi Gerakan Mahasiswa (Study Kasus GEMA Pembebasan di Surabaya)." Skripsi Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, t.th.
- Mardhani, Reza. "Wacana Khilafah pada Kanal Youtube GEMA Pembebasan." Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, t.th.

Mubarok, Hilmi. “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Sosial Media Youtube (Perspektif Teori Hegemoni Antonio Gramsci atas Ajaran Khilafah Rokhmat S. Labib).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2021.

Pandawa, Muhammad Nicko Trisakti. “Pasang dan Surut Pengaruh Pan-Islamisme Khilafah 'Usmaniyah Terhadap Rakyat Hindia-Belanda, 1882-1928.” Skripsi Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

Umam, Haiatul. “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Skenario Film ‘Perempuan Punya Cerita.’” Skripsi, Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.

Wahyuddin, M. “Indoktrinasi Faham Khilafah Eks Hizbut Tahrir Indonesia pada Akun Youtube Khilafah Channel (Studi Analisis Framing dalam Perspektif Murray Edelman).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2021.

Waty, Reni Rentika. “Gerakan Politik dan Organisasi Kemasyarakatan Studi atas Konsolidasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca Perppu No.2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas UU No. 17 Tahun 2003 tentang Organisasi Kemasyarakatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019.

## INTERNET DAN MEDIA SOSIAL

detikcom, Tim. *Blak-Blakan Peter Carey: Jejak Khilafah Itu Propaganda Bukan Sejarah!* Video. Youtube: detikcom, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Sa3JVSGH3F0&t=2s>.

*Dosa Besar Film Jejak Khilafah Nusantara.* Video. Youtube: Islamina Channel, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=IeGrIjaRK8c>.

Fitraya Ramadhanny. “Lubang Sejarah Film Jejak Khilafah.” *Detik*. 25 Agustus 2020, News edisi. <https://news.detik.com/berita/d-5145155/lubang-sejarah-film-jejak-khilafah>.

Gunadha, Reza, dan Chyntia Sami Bhayangkara. “Heboh Film Jejak Khilafah di Nusantara Diblokir Saat siaran Langsung.” *suara.com*, 21 Agustus 2020, News Nasional edisi.

<https://www.suara.com/news/2020/08/21/095730/heboh-film-jejak-khilafah-di-nusantara-diblokir-saat-siaran-langsung?page=all>.

Hanif hawari. “Jejak Khilafah di Nusantara Trending di Twitter Sampai Isu Diblokir Pemerintah.” *Detik*. 20 Agustus 2020, Movie edisi. <https://hot.detik.com/movie/d-5140565/jejak-khilafah-di-nusantara-trending-di-twitter-sampai-isu-diblokir-pemerintah>.

Jejak Khilafah Di Nusantara. “Hasil Tangkapan Layar dari Rayah TV.” Youtube, t.t. Diakses 16 November 2021.

KBBI V, Tim Penyusun. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.” Dalam *KBBI V*, Pencarian kata “Oligarki.” Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018. Aplikasi Luring.

Pandawa, Nicko T. *Jejak Khilafah Di Nusantara*. Film Dokumenter, Dokumenter. Khilafah Channel, 2020.

Permana, Rakhmad Hidayatulloh. “Sejarawan Bantah ‘Jejak Khilafah di Nusantara’: Tak Ada Bukti di Arsip Turki.” *detikNews*, 21 Agustus 2020, Berita edisi. <https://news.detik.com/berita/d-5141685/sejarawan-bantah-jejak-khilafah-di-nusantara-tak-ada-bukti-di-arsip-turki/2>.

“Poster Film Jejak Khilafah Di Nusantara.” Diakses 11 Oktober 2021. <https://media.suara.com/pictures/970x544/2020/08/21/40867-sampul-film-jejak-khilafah-di-nusantara-ist.jpg>.

Produksi, Tim. *Talkshow Launching Film Jejak Khilafah Di Nusantara*. Video Youtube. kanal Indonesia Bersyariah, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=g42\\_YXjLYiI](https://www.youtube.com/watch?v=g42_YXjLYiI).

TV ONE, *Jejak Khilafah di Nusantara*. Video. Youtube: Kopia Channel, 2020.

#### **SUMBER WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

“Hasil Dokumentasi Film Jejak Khilafah Di Nusantara.” Dokumentasi Film, t.t.

“Hasil Observasi dengan Mentranskrip Film Jejak Khilafah Di Nusantara,” 1 Desember 2021.

Hasil Wawancara dengan Direktur dan Penulis Naskah Film Jejak Khilafah Di Nusantara, Muhmmad Nicko T. Pandawa. Voicenote WhatsApp, 18 Desember 2021.